

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai *referensi*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pongoh (2013) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak dan merupakan entitas induk dari anak perusahaan yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi *solvable*, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Penelitian Lustiyana, Sudjana, dan Husaini (2016) dengan judul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2012-2014 yang merupakan produsen semen terbaik di Indonesia. Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas masih berada dibawah rata-rata industry, dari segi rasio aktivitas adalah pada rasio *working capital turnover* selama 3 tahun selalu berada diatas ratarata industri, pada *inventory turnover* dan *account receivable turnover* selama 3 tahun selalu berada dibawah standar rata-rata industry, dari segi Rasio Solvabilitas ini adalah pada DER nya selama 3 tahun selalu diatas rata-rata industri dan pada DAR nya selalu berada diatas rata-rata industri perusahaan, maka kondisi ini tidak baik bagi perusahaan dan dari dari segi Rasio Profitabilitas pada *Net profit margin*, *return on equity*, *Return on assets* dan pada *Operating profit margin* selama 3 tahun pada tahun 2012 dan 2013 berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2014 berada di bawah rata-rata industri.

Penelitian Ramadaniar, Topowijono, dan Husaini (2013) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank”. Objek dalam penelitian ini pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2009- 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dapat meningkatkan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Penelitian Agustin, Darminto, Dan Handayani (2013) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio leverage ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rasio profitabilitas ketiga perusahaan menunjukkan jika pada *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada *return on investment* dan *return on equity* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai *price earning* per share tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata *dividend yield* tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan	untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio	deskriptif kuantitatif	Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011

		Pt. Bumi Resources Tbk.	rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas		berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.
2.	Lustiyana, Sudjana, Husaini (2016)	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2012-2014)	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan	deskriptif	dari 12 rasio, 5 diantaranya sudah baik mencapai standar industri dan 7 diantaranya masih belum mencapai standar industri perusahaan.
3.	Ramadaniar, Topowijono, Husaini (2013)	Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero),	untuk mengetahui rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009- 2011 dan mengetahui kinerja keuangan	deskriptif	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas,

		Tbk. yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2011)	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009- 2011 ditinjau dari aspek rasio keuangan perbankan.		rentabilitas dan solvabilitas.
4.	Agustin, Darmint, Handayani (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	deskriptif	berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio leverage ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio profitabilitas ketiga perusahaan menunjukkan jika pada <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> PT. Indocement Tunggul Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i>

					PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai <i>price earning per share</i> tertinggi sehingga <i>investor</i> mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata <i>dividend yield</i> tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
--	--	--	--	--	--

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple), dan lainnya.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dipakai perusahaan dalam periode tertentu. Yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut dengan adanya penilaian atas kinerja perusahaan, dapat diketahui berhasil tidaknya manajemen mencapai periode perusahaan. Laba bersih seringkali sebagai ukuran kinerja perusahaan, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu

perusahaan selama periode tertentu. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan (Fahmi, 2011: 2).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan melaksanakan aturan- aturan dalam manajemen perusahaan yang baik dan benar.

Manfaat Kinerja

Praytino (2010 : 9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Sofyan dkk, dikutip dalam Praytino (2010 : 10) menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
- b) Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pospos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

- c) Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

Cara penggunaan rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan ditekankan pada pengukuran rasio profitabilitas dimana angka setelah rasio dihitung maka langkah berikutnya adalah menganalisa kinerja keuangan perusahaan dari angka-angka rasio tersebut.

Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012 : 3), yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian proses akhir dari pelaporan keuangan. Secara garis besar laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan aliran kas. Fahmi (2012:21), mengemukakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan modal dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber-sumber penggunaan dana atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal. Laporan keuangan juga berarti penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jika waktu tertentu.

Sadeli (2014:18), mengemukakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam hal keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan

perusahaan sekarang dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua proses akuntansi di perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

Selain itu laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi, yakni semua yang terkait dengan transaksi pasti akan ada buktinya untuk dapat disimpan sehingga bisa menjadi bahan pertanggungjawaban
2. Mencatat transaksi dalam jurnal, setelah bukti-bukti tersebut terkumpul maka tahap selanjutnya akan dicata kedalam jurnal transaksi
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (Stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Kasmir (2012 : 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan

kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, caranya adalah dengan melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012 : 23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Bentuk Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Neraca

Menurut James C Van Home (Kasmir 2015;30) neraca adalah suatu ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca terdiri atas tiga bagian :

- 1) Aktiva (*asset*) merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :
 - a) Aktiva Lancar (*current asset*), yang merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.
 - b) Investasi (*investment*), perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi.
 - c) Aktiva Tetap (*fixed asset*), merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak seperti tanah, bangunan, mesin, inventaris dan kendaraan.
 - d) Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset*), aktiva ini adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak Nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan,
 - e) Aktiva Lain-lain (*other asset*), mewujudkan kekayaan perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misal : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.
- 2) Hutang/kewajiban (*liabilities*) Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Kewajiban Lancar (*current liabilities*).
 - b) Kewajiban Jangka Panjang (*long term liabilities/debt*)
 - c) Kewajiban Lain-lain (*other liabilities*).
 - d) Kewajiban yang Disubordinasi (*subordinated loan*).
- 3) Modal (*equity*) Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :
- a) Modal Saham (*capital stock*)
 - b) Agio Saham (*surplus/premium*)
 - c) Laba yang Ditahan (*retained earning*)
 - d) Laba Tahun Berjalan (*profit of current year*)
 - e) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.
- b. Laporan Rugi-Laba adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.
- Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam suatu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan, selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlahnya pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya dalam laporan laba rugi adalah pajak.
- Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :
1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
 2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.
- Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
2. Pengeluaran yang dibebankan dari luar usaha pokok perusahaan.

2.2.3 Rasio Keuangan

Pengertian menurut beberapa ahli :

1. Kasmir (2012 : 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.
2. Raharjapura (2011: 196) menyatakan analisis rasio adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna.
3. Harahap (2011 : 297) menyatakan rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan sendiri memiliki definisi sebagai berikut ; Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;

- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stockholder organisasi (Fahmi, 2011: 47).

Metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan ada dua yaitu :

- 1) *Cross-sectional approach*, Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.
- 2) *Time series analysis*. Dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

Berdasarkan pendapat tersebut perbandingan rasio keuangan merupakan cara untuk mengevaluasi rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama. Perbandingan rasio akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, dengan melihat hasil perbandingan perusahaan dapat membuat keputusan untuk masa depan perusahaan agar lebih baik.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya.

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Rumus dari quick ratio adalah :

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas atau setara kas. Rumus dari cash ratio adalah :

$$\text{Cash ratio (CR)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Activity Ratio mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

1) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata dengan rata-rata persediaan. Rumus dari inventory turnover adalah :

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Beban pokok pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

2) *Total Assets Turn Over*

Rumus dari total *Assets Turnover* adalah :

$$\text{total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Working Capital Turn Over*

Rumus dari *Working Capital Turn Over* adalah :

$$\text{PMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang lancar}}$$

4) *Account Receivable Turnover*

Rumus dari *Account Receivable Turnover* adalah :

$$\text{ART} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Rasio Solvabilitas/*Leverage Ratio* (Rasio Hutang)

Leverage Ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya dana untuk menanam modal oleh para pemilik dengan proposinya dengan dana yang diperoleh dari para kreditur perusahaan.

1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase.

Rumus dari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rasio ini membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas) digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik

Rumus dari *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

d. *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan)

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut : Kasmir (2015:199)

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih

Rumus dari *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menunjukkan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga dan pajak

Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva

Rumus dari *return on investment* adalah :

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri

Rumus dari *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

5) *Return on Assets (ROA)*

Menurut Fahmi (2012:98), "*Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan."

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio margin laba operasi merupakan ukuran untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan. Laba operasi perusahaan merupakan laba bersih sebelum pajak dan bunga. Laba operasi juga biasa disebut dengan laba usaha.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.4 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Fahmi (2012 : 50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka kita harus menghitung laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan analisis rasio keuangan, sehingga indikator-indikator seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas dapat diketahui yang mana apabila dari indikator-indikator tersebut berjalan baik dan lancar maka perusahaan dapat dikatakan sehat dan *credible*.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Laporan Keuangan
(PT Adhi Karya
Persero Tbk)

Kinerja Keuangan
(PT Adhi Karya
Persero Tbk)



Analisi Rasio Keuangan :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas